

Ideologi Muhammadiyah Sebagai Fondasi Peneguhan BerMuhammadiyah

Ideologi Muhammadiyah Sebagai Fondasi Peneguhan BerMuhammadiyah

Lilik Kholisotin *

Romelah *

*Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya

*email: lilik.kh1972@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ideologi Muhammadiyah perlu ditanamkan pada pimpinan beserta anggota persyarikatan Muhammadiyah dan untuk mendeskripsikan pemahaman ideologi pimpinan Muhammadiyah beserta anggota sesuai dengan naskah ideologi Muhammadiyah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (library research) berupa buku-buku, majalah, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan kepustakaan, untuk ditelaah oleh peneliti dalam menganalisis datanya.

Hasil dari penelitian berdasarkan kajian literatur bahwa ideologi Muhammadiyah memuat ide, gagasan, paham agama, dan doktrin dalam Muhammadiyah sebagai fondasi peneguh bermuhammadiyah. Pimpinan dan anggota persyarikatan Muhammadiyah adalah pengurus inti yang merupakan ujung tombak kemajuan persyarikatan, dengan memahami dan mengamalkan ideologi Muhammadiyah yang sesuai dengan naskah yang ditetapkan oleh PP Muhammadiyah yaitu; 1) Hidup manusia harus berdasar Tauhid (meng-Esakan) Allah; 2) Hidup manusia itu bermasyarakat; 3) Hanya hukum Allah satu-satunya yang benar dapat dijadikan sendi untuk membentuk pribadi yang utama; 4) Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; 5) littiba' perjuangan para Nabi terutama Nabi Muhammad Saw dalam menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam; 6) Berorganisasi; 7) mewujudkan cita-cita Muhammadiyah yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah Swt..

Kata Kunci:

Ideologi Fondasi
Peneguh bermuhammadiyah

Keywords:

Fondasi Ideologi
Peneguh bermuhammadiyah

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ideologi Muhammadiyah yang perlu ditanamkan pada pimpinan beserta anggota persyarikatan Muhammadiyah dan untuk mendeskripsikan pemahaman ideologi pimpinan Muhammadiyah beserta anggota sesuai dengan naskah ideologi Muhammadiyah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (library research) berupa buku-buku, majalah, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan kepustakaan, untuk ditelaah oleh peneliti dalam menganalisis datanya.

Hasil penelitian berdasarkan kajian literatur bahwa ideologi Muhammadiyah memuat ide, gagasan, paham agama, dan doktrin dalam Muhammadiyah sebagai landasan peneguh bermuhammadiyah. Pimpinan dan anggota persyarikatan muhammadiyah adalah pengurus inti yang merupakan ujung tombak kemajuan persyarikatan, dengan memahami dan mengamalkan ideologi muhammadiyah yang sesuai dengan naskah yang ditetapkan oleh PP muhammadiyah yaitu; 1) Hidup manusia harus berdasarkan Tauhid (meng-Esakan) Allah; 2) Kehidupan manusia itu bermasyarakat; 3) Hanya hukum Allah satu-satunya yang benar dapat dijadikan contoh untuk membentuk pribadi yang utama; 4) Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; 5) littiba' perjuangan para Nabi terutama Nabi Muhammad Saw dalam menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam; 6) Berorganisasi; 7) mewujudkan cita-cita Muhammadiyah yaitu terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah Swt..



PENDAHULUAN

Muhammadiyah berada pada pusaran global, sudah barang tentu banyak tantangan dan permasalahan baru yang dihadapi. Disamping itu, di abad ke dua dalam perjalanannya bergerak mendakwahkan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah, berwatak tajdid dan tajrij ini, Muhammadiyah dihadapkan berbagai macam tantangan ideologi, ada ideologi liberalisme, kapitalisme, sekularisme dan radikalisme. Ada juga gerakan-gerakan Islam yang muncul yaitu NII, Ikhwanul Muslimin, Hizbut tahrir, Front Pembela Islam (FPI) dan lain-lain. Makin meluasnya kekuatan ideologi dengan paham-paham yang meresahkan masyarakat pada umumnya dan warga Muhammadiyah secara khusus, perlu adanya ideologi yang kuat untuk membentengi para kader, anggota, dan simpatisan yang berkecimpung dalam amal usaha Muhammadiyah.

Karenanya, bagi setiap anggota, terlebih lagi kader dan yang berada pada jajaran pimpinan Muhammadiyah untuk lebih memahami ideologi Muhammadiyah yang menjadi fondasi dan pandangan gerakan Islam. Ideologi Muhammadiyah itu sendiri adalah, cara pandang, gagasan, ide, pandangan hidup dan juga cara berfikir. (Nashir: 2021). Ideologi Muhammadiyah itu adalah system paham dan strategi perjuangan dalam mewujudkan cita-cita gerakan untuk dijadikan acuan dan arah bagi segenap anggota, kader dan pimpinan yang berada di lingkungan persyarikatan. Dengan memahami ideologi Muhammadiyah, maka akan tahu siapa dirinya dan bagaimana harus berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip ideologi yang berlaku dalam Muhammadiyah.

Muktamar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010 yang digelar di Yogyakarta dengan istilah muktamar satu abad, dirumuskan kondisi objektif yang dihadapinya. Haedar Nashir dalam buku Ideologi Muhammadiyah menjelaskan bahwa perkembangan Muhammadiyah dapat dikelompokkan berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (Nashir: 2021). Tantangan/ancaman bagi Muhammadiyah antara lain adalah sekularisme-materialisme, kapitalisme, radikalisme, dan bentuk-bentuk paham lainnya yang harus ditangani oleh Muhammadiyah untuk membentengi warga yang ada di persyarikatan, agar tidak terpengaruh bahkan mempengaruhi system yang ada dalam persyarikatan. Dalam upaya membentengi paham-paham yang tidak relevan dengan Muhammadiyah itu perlu adanya ideologi yang kuat.

Adapaun kekuatan yang dimaksud adalah : 1) fondasi Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah yang disertai ijtihad, karena dengan ijtihad diyakini bahwa Islam rahmatil lil 'alamin dapat tersebar di belahan dunia, 2) Keunggulan dan kelebihan Muhammadiyah telah dikenal secara luas baik tingkat Nasional maupun Internasional, 3) Jaringan organisasi yang telah berkembang di sejumlah Negara ASEAN, Malaysia, Mesir, Thailan, Singapur dll, 4) Perkembangan amal usaha yang cukup besar dan luas baik secara kuantitas fisik, ada berdiri TK ABA, SD/MI, SMP/MTs,

SMA/SMK/MA dan PTMA dan masih banyak lagi amal usaha di bidang lainnya, rumah sakit dan panti asuhan, 5). Sebagai organisasi sosial dan keagamaan yang sudah berkisah lama dari sejak berdirinya sampai saat ini.

Disamping kekuatan, Muhammadiyah memiliki kelemahan, yang harus terus diperbaharui, diinovasi agar tetap eksis dalam menggerakkan dakwah amar makruf dan nahi mungkar. Kelemahan Muhammadiyah itu adalah kurangnya mengembangkan pemikiran Islam baik skala nasional maupun internasional akibat kecenderungan gerakannya bersifat amaliyah (aksi nyata), antara kuantitas amal usaha dengan kualitas masih belum spadan, cenderung birokratis dan lamban dalam menghadapi persoalan-persoalan yang berkembang akibat organisasi yang begitu pesat, belum optimal dalam menangani kaum marjinal seperti buruh, petani, nelayan dan kaum dhu'afak (lemah).

Selanjutnya, tantangan atau ancaman Muhammadiyah kedepan adalah 1) sekularisme-materialisme, dimana bagi warga Muhammadiyah harus berpegang teguh komitmennya dalam bermuhammadiyah dan menjadikan Islam sebagai rahmatil lil-'alaamiin, mengingat paham sekularisme-materialisme sebagai ancaman yang akan dihadapi Muhammadiyah. 2). Kecenderungan sikap radikal dalam sosial-politik dan keagamaan yang memicu konflik, 3) kapitalisme global yang mendorong pengembangan amal usaha dengan berorientasi profit, eksploitasi hingga melupakan teologi/ideologi Al-Ma'un yang selalu menolong untuk umat. Ancaman-atau tantangan tersebut di atas jika tidak ditangani/ditanggapi secara kongkrit, maka Muhammadiyah dapat menjadi organisasi yang out of date. (Nashir: 2021).

Selanjutnya Nashir (2014: 222-223) menjelaskan ideologi sendiri berfungsi 1) memberi petunjuk dan penjelasan pemahaman keagamaan kepada warganya, 2) mengikat para anggotanya agar menjadi kuat di dalam lingkungannya, dalam menghadapi tantangan dan pengaruh dari luar, 3) membentuk karakter manusia. Muhammadiyah, 4) landasan penyusunan strategi perjuangan yang sistematis dan terarah, dan 5) pengerahan anggota kader, dan seluruh pimpinan untuk mencapai tujuan dan cita-cita Muhammadiyah.

Ideologi Muhammadiyah sebagai penguatan dalam berorganisasi, sudah barang tentu para anggota, kader dan pimpinan Muhammadiyah harus menyadari bahwa aktif dan menggerakkan Muhammadiyah merupakan perjuangan yang sangat mulia untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Namun sampai saat ini ada sebagian dari anggota, kader, dan bahkan pimpinan Muhammadiyah yang masih belum memahami betul apa itu ideologi Muhammadiyah dan tidak pula dapat membedakan dengan ideologi yang lain, sehingga ideologi Muhammadiyah perlu ditanamkan pada anggota, kader dan juga pimpinan yang ada pada persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah.

Bermuhammadiyah tidak hanya aktif sebagai tenaga pendidik di lembaga amal usaha Muhammadiyah, baik di tingkat TK ABA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK bahkan sampai perguruan tinggi Muhammadiyah

(PTMA) semata, karena Muhammadiyah tidak hanya bergerak pada amal usaha, namun lebih pada bidang keagamaan untuk memberikan penguatan dalam beraqidah, beribadah, berakhlak dan juga bermuamalah sebagaimana yang dicita-citakan Muhammadiyah.

Berbagai penelitian terkait ideologi Muhammadiyah telah dilakukan, seperti penelitian (Joko Subandi dkk, 2023) tentang fondasi pengembangan instrumen pengukuran kekuatan ideologi Muhammadiyah, pembinaan nilai-nilai ideologi Muhammadiyah di sekolah (Idriyani & Hidayat, 2015), revitalisasi ideologi Muhammadiyah dalam penguatan kader persyarikatan (Muhammad Junaidi dkk, 2018). Kendati demikian, penelitian-penelitian tersebut ada perbedaan dari penelitian yang dilakukan dan dikaji sehingga ideologi Muhammadiyah perlu dibahas lebih dalam terkait MKCHM dan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) untuk memperteguh fondasi dalam bermuhammadiyah.

Amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan tentu sangat strategis untuk mendakwahkan Islam rahmatal lil'alamiin sebagaimana cita-citanya, sehingga perlu kader-kader Muhammadiyah yang lahir dari kalangan lembaga pendidikan yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan pemahaman dari berbagai pihak untuk mewujudkan ideologi Muhammadiyah yang kokoh dan kuat, baik di dalam persyarikatan itu sendiri, maupun pada lembaga-lembaga yang dimiliki oleh Muhammadiyah.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka diperlukan Ideologi yang kuat untuk memperteguh fondasi dalam bermuhammadiyah. Ideologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM). MKCH Muhammadiyah sekalipun sudah melekat dalam kehidupan warga Muhammadiyah, namun belum secara utuh memahaminya, sebagai contoh dalam fungsi akal pikiran pada butir ke tiga dalam pemikiran yang berbunyi "Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan Al-Quran yaitu; kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, dan As-Sunnah: penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Al-Quran yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan akal pikiran yang sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Dalam MKCHM dan MADM disebutkan bahwa memahami ajaran Islam dengan akal pikiran tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan Manhaj Tarjih yang pendekatannya dilakukan dengan burhani, bayani, dan irfani.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Berbagai literatur dijadikan obyek dalam penelitian ini, terlebih khusus buku-buku yang berkaitan dengan ideologi

Muhammadiyah. Buku-buku yang dimaksud adalah buku yang ditulis oleh aktivis bahkan juga sebagai unsur terpenting dalam Muhammadiyah, untuk mendukung keakuratan dalam penelitian ini. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana dalam menganalisis data digunakan deskriptif dan bukan angka atau fariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fondasi Peneguhan Bermuhammadiyah

Ideologi Muhammadiyah memiliki karakter atau identitas yang berbeda dengan gerakan Islam lainnya terlebih lagi dengan partai politik. Dalam Muhammadiyah ideologi dapat dipahami sebagai sistem, aturan, paham atau keyakinan yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah maqbulah untuk diimplementasikan dalam kehidupan, melalui gerakan tajdid, gerakan sosial, gerakan keagamaan dan gerakan pendidikan.

Muhammadiyah sebagai geraka Islam tidak dapat dipisahkan dari ideologi. Ideologi itu sendiri merupakan ide, gagasan, gambaran, angan-angan dalam pikiran untuk mendapatkan keyakinan mengenai hidup dan kehidupan yang benar dan tepat (Nashir: 2021). Menurut PP Muhammadiyah, bahwa ideologi itu keyakinan hidup yang mencakup pandangan hidup, tujuan hidup, ajaran dan cara yang dipergunakan untuk melasanakan pandangan hidup dalam mencapai tujuan hidup. (PP Muhammadiyah: 1968).

Muhammadiyah satu dari organisasi terbesar di Indonesia. Organisasi yang bergerak di bidang dakwah amar makruf dan nahi mungkar yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H / bertepatan dengan 18 Nopember 1912 M di Kauman Yogyakarta. Lahirnya Muhammadiyah tidak lepas dari hasil renungan KH Ahmad Dahlan dalam memahami al quran surat al Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

"Dan Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar) mereka itulah orang-orang yang beruntung" (QS. Al- Imran: 104).

Ayat di atas merupakan landasan normatif ideologi Muhammaadiyah, dimana, dari hasil renungan KH. Ahmad Dahlan terhadap ayat tersebut lahirlah sebuah organisasi Muhammadiyah. Nama Muhammadiyah itu diambil dari nama Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW kemudian ada tambahan "ya" nisbah, dengan harapan kader-kader, warga, dan simpatisan Muhammadiyah dapat meneladani akhlak serta prilaku

Nabi Muhammad SAW baik akhlak terhadap individu, keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Muhammadiyah dideklarasikan oleh pendirinya KH. Ahmad Dahlan tentu memiliki maksud dan tujuan. Adapun maksud dan tujuan Muhammadiyah setelah mengalami 8 kali perubahan, yaitu menjunjung tinggi agama Islam sehingga tewujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan serta visi misi organisasi Muhammadiyah tersebut, maka diperlukan sebuah ideologi yang kuat. Ideologi merupakan gagasan, ide, pandangan hidup, dan juga cara berfikir (Nashir: 2021) serta untuk membedakan antara organisasi Muhammadiyah dan lainnya.

Idiologi Muhammadiyah merupakan doktrin terhadap paham agama sesuai Muhammadiyah. Sebagai anggota dan juga kader persyarikatan tentu doktrin ini sangat penting, untuk membentengi paham-paham di luar Muhammadiyah yang masuk dan tersebar di lembaga serta amal usaha milik Muhammadiyah. Doktrin Muhammadiyah berarti mendorong warga Muhammadiyah untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam sesuai al quran dan as sunnah maqbulah.

Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam dakwah amar makruf dan nahi mungkar, tidak terlepas dari idiologi. Idiologi Muhammadiyah adalah paham agama sesuai Muhammadiyah, punya kepribadian atau karakter yang berbeda dengan paham lain, tidak berpolitik praktis. Muhammadiyah menyakini bahwa manusia sebagai khalifatul fil ard punya tugas yang harus diemban yaitu dakwah amar makruf nahi mungkar dan tajdid, dengan maksud dan tujuan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Selanjutnya, ideologi Muhammadiyah itu adalah 1) Paham agama dalam Muhammadiyah, 2) Hakikat Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, dan 3) Misi dan fungsi serta strategi perjuangan Muhammadiyah. Dakwahnya meliputi perorangan atau kelompok, terhadap yang sudah Islam diberikan pemahaman untuk tidak taqlid buta namun, dengan cara ittiba'. Sedangkan kepada non muslim adalah seruan untuk memeluk ajaran Islam, dan jika tidak dapat memeluk Islam setidaknya memahami Islam, bahwa agama Islam adalah agama rahmatal lil 'alamiin.

Adapun konsep dari ideologi Muhammadiyah secara substansi itu terdapat pada Matan Keyakinan dan cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM) dan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM). Sebelum pembahasan terkait MKCHM dan MADM, isi dan kandungan Antara keduanya dapat dibagi tiga Antara lain adalah:

1. Paham agama dalam Muhammadiyah

- a. Agama Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada para Rasul-Nya, sejak Nabi Adam as, sampai Nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad diutus sebagai Rasul dengan

membawa syariat agama yang sempurna, untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman sehingga agama Islam tetap berlaku hingga sekarang dan masa-masa selanjutna ilaa yaumul qiyamah. Paham agama dijelaskan dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT)

“Agama ialah agama Islam Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ialah apa yang diturunkan Allah di dalam Qur’an dan yang tersebut dalam sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk untuk kebaikan manusia di Dunia dan Akhirat”. (HPT: 278)

الدين الإسلامي المحمدي هو ما أنزله الله في القرآن وما جاءت به السنة الصحيحة من الأوامر والنواهي والإرشادات لصالح العباد دنياهم وأخراهم. (قرار مجلس التوجيه)

“Agama ialah apa yang disyariatkan Allah dengan perantara Nabi-nabi-Nya, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan, serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan Akhirat”. (HPT: 278)

الدين (أي الدين الإسلامي) هو ما شرعه الله على لسان أنبيائه من الأوامر والنواهي والإرشادات لصالح العباد دنياهم وأخراهم. (قرار مجلس التوجيه)

“Agama ialah apa yang disyariatkan Allah dengan perantara Nabi-nabi-Nya, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan, serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan Akhirat”. (HPT: 278)

b. Dasar agama Islam

Dasar agama Islam adalah Al-Quran: Kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan As-Sunnah Rasul: Penjelasan dan pelaksanaan ajaran Al-Quran yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan akal-pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam.

Kedua dasar agama Islam yakni Al-Quran dan Sunnah itu merupakan pokok dasar hukum/ ajaran Islam yang mengandung ajaran yang benar, cara mengungkap dan menjabarkan isi dari kedua hukum/ syariat tersebut melalui akal sehat (ra'yu) sebagai alat untuk mengungkap, menggali kebenaran dalam Al-Quran dan Sunnah yang berkaitan dengan permasalahan dunia untuk memakmurkannya. Karena manusia diciptakan oleh Allah adalah sebagai khalifatu fil ard. Akan tetapi dalam masalah-masalah ibadah hanya Rasulullah SAW sebagai ittiba'

- c. Muhammadiyah berpendirian bahwa pintu ijtihad senantiasa terbuka, sehingga lahir pemikiran-pemikiran untuk memecahkan persoalan-persoalan dunia.
- d. Muhammadiyah berpendirian bahwa dalam beragama hendaklah berdasarkan pengertian yang benar, dengan ijtihad dan ittiba'
- e. Muhammadiyah dalam menetapkan tuntunan yang berkaitan dengan masalah agama baik untuk kehidupan perorangan ataupun gerakan dengan cara musyawarah oleh para Ahlinya, dengan cara membandingkan pendapat-pendapat, mana dalil/dasar yang lebih tarjih (kuat) untuk dijadikan mengambil sebuah keputusan (Nashir: 2020)

2.Hakekat Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam

Dalam Anggaran dasar Muhammadiyah Bab II, pasal 4 bahwa, Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, Dakwah Amar Makruf Nahi mungkar dan Tajdid, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, di samping itu juga dalam Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah dinyatakan, bahwa Muhammadiyah adalah gerakan yang berasas Islam, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi (MKCHM Poin a).

Muhammadiyah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan adalah hasil kongkrit beliau dalam menelaah dan mentadabburi al quran surah al Imran ayat 104, sehingga lahirlah Muhammadiyah untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan yang riil dan kongkrit(Pasha:136). Segala bentuk yang dilakukan oleh Muhammadiyah, baik bidang pendidikan, pengajaran, ekonomi, kemasyarakatan, kerumahtanggaan dan sebagainya, tak lain adalah ingin menampilkan wajah Islam yang rahmatil lil aalamiin.

3.Misi, Fungsi dan Strategi Perjuangan Muhammadiyah.

Misi Muhammadiyah adalah menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad saw. Memahami agama dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan. Dari dasar keyakinan itu maka fungsi dan misi Muhammadiyah itu adalah sebagai berikut:

a.Muhammadiyah berjuang dan mengajak segenap golongan dan lapisan Bangsa Indonesia untuk membangun tanah air Negara RI sehingga terwujud masyarakat, nagara yang adil, makmur, sejahtera materiil dan spirituil yang diridhai Allah SWT.

b.Muhammadiyah bercita-cita dan berkeyakinan untuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya adalah wajar dan bukan hal yang baru

c.Perjuangan Muhammadiyah dalam mewujudkan keyakinan dan cita-cita itu terus harus melaksanakan dakwah Islam amar makruf nahi mungkar dengan proporsi yang sebenar-benarnya yang tertuang dalam Khittah Perjuangan Muhammadiyah.

Untuk memperteguh fondasi dalam bermuhammadiyah di lingkungan persyarikatan dan juga mencetak kader-kader Muhammadiyah yang kokoh maka perlu ditanamkan ideologi yang sesuai dengan paham dan cita-cita Muhammadiyah yang sesuai teks Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah disingkat MKCH Muhammadiyah dan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM). Sejak digagas dan diresmikan sebagai ideologi pada Muktamar ke-37, maka MKCH Muhammadiyah sebagai bidang garis perjuangan yakni khittah dan bidang dakwah yaitu gerakan jamaah dan dakwah jama'ah.untuk lebih jelasnya terkait isi dari MKCH Muhammadiyah dipaparkan sebagai berikut:

I.Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM)

a.Teks Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah

I.Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Dakwah Amar makruf nahi mungkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah maqbullah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. Sebagaimana yg tertuang dalam Al-Quran surat al Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىۤ جَاعِلٌ فِىۤ الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭ قَالُوۡۤا اَتَجْعَلُ فِیۡهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیۡهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىۤۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوۡنَ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Qs.2:30)

2.Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi penutup Muhammad Saw, merupakan hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materiil, spirituil, duniawi dan ukhrawi.

3.Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan:

a) Al-Quran : Kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad

Saw.

b) Sunnah Rasul : Penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang

diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam

4. Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi: Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Muamalah duniawiyah; yaitu:

a) Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah dan churafat, (TBC) tanpa mengabaikan prinsip toleransi dalam ajaran Islam

b) Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Al-Quran dan As-Sunnah Rasul, dan tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia.

c) Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW tanpa ada tambahan dan perubahan dari manusia.

d) Muamalah bekerja untuk terlaksananya muamalah duniawiyah (pengelolaan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran agama serta menjadikan semua bentuk kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah SWT.

5. Muhammadiyah mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah berupa tanah air yang memiliki sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, untuk Bersama-sama menjadikan Negara yang adil dan Makmur yang diridhai Allah SWT "Baladun Thayyibatun Warabbun Ghafur

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ (السبَاء)

b. Sistematika MKCHM

Berdasarkan Teks Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah di atas diketahui bahwa MKCHM terdiri dari 5 angka. Dari kelima angka tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok pembahasan, yaitu :

Kelompok kesatu mencakup pokok-pokok persoalan yang bersifat ideologi, terdapat pada poin nomor 1 dan 2 yaitu :

1) Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan Dakwah amar makruf nahi mungkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya Islam yang sebenarnya, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

2) Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi penutup Muhammad Saw, merupakan hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materiil, sprirituil, duniawi dan ukhrawi

Kelompok kedua mencakup pokok persoalan mengenai Paham agama menuurut Muhammadiyah terdapat pada poin nomor 3 dan 4 yaitu :

3) Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan:

(a) Al-Quran : Kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw.

(b) Sunnah Rasul : Penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang

diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam

4) Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi: Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Muamalah duniawiyah; yaitu:

(a) Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah dan churafat, (TBC) tanpa mengabaikan prinsip toleransi dalam ajaran Islam

(b) Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Al-Quran dan As-Sunnah Rasul, dan tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia.

(c) Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW tanpa ada tambahan dan perubahan dari manusia.

(d) Muamalah bekerja untuk terlaksananya muamalah duniawiyah (pengelolaan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran agama serta menjadikan semua bentuk kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Kelompok ketiga mencakup persoalan fungsi dan misi Muhammadiyah terdapat pada poin nomor 5 yaitu ;

5) Muhammadiyah mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah berupa tanah air yang memiliki sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan Republik Indonesia berdasar Pancasila dan UUD 1945, untuk bersama-sama menjadikan suatu negara yang adil dan makmur yang diridhai Allah SWT "Baladun Thayyibatun Warabbun Ghafur.

c. Pedoman Memahami MKCHM

Untuk memahami ideologi Muhammadiyah yang tertuang dalam MKCHM, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Poin 1 dan 2 mengenai ideologis, yang tertuang dalam Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah adalah:

a) Aqidah : Muhammadiyah adalah gerakan beraqidah Islam, yang mana setiap warga Muhammadiyah harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran imani, berupa tauhid kepada Allah Swt yang benar, ikhlas, dan penuh ketundukan sehingga terpancar sebagai ibadurrahman. Dan juga selalu menjauhi serta menolak kesyirikan dengan bentuk apapun.

b) Cita-cita/ tujuan : Muhammadiyah bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, yakni

c) Ajaran yang digunakan untuk melaksanakan aqidah dalam mencapai cita-cita/tujuan tersebut yakni agama Islam, agama Allah sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup manusia baik materiil maupun spiritual, duniawi dan ukhrawi. (Haedar: 2020).

2) Poin nomor 3 dan 4 dalam MKCHM adalah berkaitan dengan persoalan paham agama menurut Muhammadiyah yang telah dijabarkan di atas.

3) Poin nomor 5 adalah fungsi dan misi perjuangan Muhammadiyah.

2. Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM)

Muqaddimah anggaran dasar Muhammadiyah merupakan Ideologi Muhammadiyah yang memberi gambaran tentang pandangan Muhammadiyah terkait kehidupan manusia di muka bumi, cita-cita yang akan diwujudkan dan cara yang dipergunakan dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Muqaddimah anggaran dasar Muhammadiyah mengandung tujuh pokok pikiran yaitu: (Pasha:2009)

a. Hidup manusia harus berdasar tauhid, bertuhan, beribadah serta tunduk dan taat kepada Allah

b. Hidup manusia itu bermasyarakat

c. Hanya hukum Allah satu-satunya yang dapat dijadikan sendi untuk membentuk pribadi utama, dan mengatur ketertiban hidup bersama (masyarakat)

d. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar – benarnya adalah wajib sebagai ibadah kepada Allah dan ihsan dan islah kepada manusia/masyarakat

e. Mengikuti jejak perjuangan para Nabi terutama Nabi Muhammad SAW

f. Untuk mewujudkan pokok pikiran tersebut hanya bisa dilaksanakan dengan berorganisasi

g. Untuk mewujudkan seluruh pokok pikiran dan cita – cita tersebut semuanya hendaknya menjalankan

perintah Allah dan sunnah Rasulullah SAW, dalam rangka mewujudkan : **بلدة طيبة ورب غفور**

Penjelasan dari tujuh pokok pikiran MADM di atas, adalah sebagai berikut:

1) Allah adalah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy (Qs:7:54), maka ketahuilah, bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan (Qs.19:19), dan tidaklah Aku (Allah) ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku (Qs:51:56), padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah semata dengan ikhlas.. (Qs:98:5)

2) Hidup manusia bermasyarakat

Bagi Muhammadiyah hidup bermasyarakat adalah keniscayaan untuk memberi kemanfaatan yang sebenar – benarnya bagi manusia lain (Qs.49:13)

3) Hanya hukum Allah, berarti bahwa Islam adalah satu-satunya agama disisi Allah..(Qs.3:19), Siapa yang mencari agama selain Islam, maka tidak diterima dan di akhirat termasuk orang-orang yang rugi (Qs:3:85), agama Islam adalah agama yang sempurna (Qs.5:3)

4) Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya adalah wajib sebagai ibadah kepada Allah dan berbuat ihsan serta islah kepada manusia/masyarakat (Qs.49:15)

5) Ittiba’ pada Rasulullah Saw sebagai suri tauladan dalam beribadah, berakhlak (Qs.33:21)

6) Dalam menjalankan dan mewujudkan pokok pikiran tersebut, hanya bisa dilakukan dengan cara berorganisasi (QS:3:104) “sesuatu kewajiban tidak selesai kecuali adanya sesuatu, maka sesuatu itu hukumnya juga wajib”.

7) Dalang rangka mewujudkan “Baldatun wa rabbun ghafur”, untuk mewujudkan seluruh pokok pikiran dan cita-cita maka hendaknya menjalankan perintah Allah dan sunnah Rasulullah Saw.

Ber Muhammadiyah harus memahami ideologi Muhammadiyah yang benar yang sesuai dengan khittah, agar menjadi fondasi yang kuat dan juga memperteguh dalam keyakinan supaya mengenal jati diri sesungguhnya Muhammadiyah. Ideologi Muhammadiyah sangat diperlukan untuk terus digelorakan, agar pimpinan dan juga kader-kader Muhammadiyah tidak tergoyah dan terpengaruh dengan paham-paham yang saat ini berkembang dengan sangat massif, adanya tontonan, aliran-aliran radikal yang terkadang diisukan di tengah-tengah masyarakat.

Peneguhan ideologi Muhammadiyah menjadi pondasi utama bagi warga Muhammadiyah terutama bagi para pimpinan, kader-kader, para pengelola amal usaha

Muhammadiyah yang boleh jadi dalam unsur pimpinan lembaga amal usaha Muhammadiyah memang bukan dari anggota dan kader-kader persyarikatan Muhammadiyah.

Dengan ideologi Muhammadiyah yang tertuang dalam Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah dan juga Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah maka warga Muhammadiyah, anggota dan yang bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah akan tahu betul dan memahami dengan benar hakekat Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Ideologi adalah gagasan, ide, cara pandang yang harus terus digelorakan untuk membentengi paham-paham baik agama, budaya, akhlak dan pemikiran agar warga Muhammadiyah terlebih pimpinan persyarikatan, dapat membedakan mana yang ideologi Muhammadiyah dan yang bukan ideologi Muhammadiyah. Ideologi juga sebagai fondasi dalam bermuhammadiyah, agar tidak ada keraguan bagi warga Muhammadiyah.

Ideology yang diyakini sebagai fondasi peneguh berMuhammadiyah salah satunya tertuang dalam MKCHM dan MADM, dimana dalam MKCHM terdiri dari 5 poin yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Kelompok kesatu, menyangkut persoalan ideologis, Kelompok kedua berkenaan dengan Paham agama menurut muhammadiyah dan Kelompok ketiga, mengenai persoalan-persoalan fungsi dan misi perjuangan Muhammadiyah. Sedangkan pada MADM terdiri dari tujuh pokok pikiran yaitu: 1) Hidup manusia harus berdasarkan Tauhid, 2) hidup manusia bermasyarakat, 3) Hanya Islam satu-satunya ajaran hidup yang dapat dijadikan sendi pembentuk pribadi utama dan mengatur ketertiban hidup bersama menuju hidup bahagia duniawi dan ukhrawi, 4) wajib memperjuangkan tegaknya ajaran agama Islam untuk mewujudkan masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah Swt sebagai sarana ibadah, serta berbuat ihsan dan islah kepada sesama manusia, 5) Perjuangan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam hanya-5a terwujud jika mengikuti jejak Rasulullah Saw, 6) perjuangan mewujudkan pokok-pokok pikiran 1-5 hanya dapat dilaksanakan melalui organisasi, dan 7) tujuan perjuangan adalah untuk mewujudkan masyarakat utama adil dan makmur yang diridhai Allah Swt.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi Informasi ucapan terima kasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian yang dilakukan. Bisa kepada institusi penyedia anggaran maupun hibah (mencantumkan sumber dan skema hibah yang digunakan), pihak institusi tempat kegiatan Pengabdian dilakukan, narasumber, organisasi dan unsur masyarakat, serta sivitas akademika yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

REFERENSI

Nashir, Haedar, 2010, Manhaj Gerakan Muhammadiyah Ideologi, Khittah, dan Langkah, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta

Nashir, Haedar, 2010, Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta

Nashir, Haedar, 2020, Kuliah Kemuhammadiyah 2, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta

Nashir, Haedar, 2021, Memahami Ideologi Muhammadiyah, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta

Tim Penyusun MPK PP, 2018, Materi Baitul Arqam Muhammadiyah, Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, Yogyakarta

Tim Penyusun MPK PP, Al Islam dan Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah (AIK 3), Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, Yogyakarta

Abdullah, M. 2000. Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer, Bandung: Mizan.

Sudibyo Markus, dkk., 2009, Masyarakat Islam Yang Sebenar-benarnya, Sumbangan Pemikiran, Jakarta: Civil Islamic Institute, Uhamka, dan UM Malang.

Hazmi, M. P. 2020. Ideologi Muhammadiyah. Jember: PT. Jamus Baladewa Nusantar

Kamal Pasha, M. (2009). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam.(cet.II) Yogyakarta